



Pemberdayaan Anak LKSA melalui Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah menjadi Produk Ekonomi Kreatif untuk Mendorong Ekonomi Berkelanjutan

I Wayan Sugihartha^{1a}, Luh Mitha Priyanka¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

<p>Volume 12 Issue 1 (April 2026) e-ISSN 2550-1143 doi: 10.30997/gh.v12i1.22080</p>	<p>Corresponding Author: I Wayan Sugihartha suyan.sugihartha@gmail.com</p>	<p>Article history: Received: 11-13-2025 Accepted: 02-04-2026 Available online: 23-02-2026</p>
---	---	---

How to Cite:

Sugihartha, I. W., & Priyanka, L. M. (2025). Pemberdayaan Anak LKSA melalui Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah menjadi Produk Ekonomi Kreatif untuk Mendorong Ekonomi Berkelanjutan. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 66-80. <https://doi.org/10.30997/gh.v12i1.22080>

ABSTRACT

The "Sangkara" leadership project aims to develop students' leadership skills through the implementation of environmentally focused and creative economy-based programs at Simpang Tiga Child Welfare Institution (LKSA), Buleleng, Bali. Core activities included environmental education, converting used cooking oil become aromatherapy candles, creating tie-dye tote bags, and digital marketing training. The project applied 5 BAGJA framework, involving 18 children and 9 PPG students as facilitators. Evaluation results showed that the highest post-test achievement in the Environmental Seminar (94.29%), followed by Aromatherapy Candle Making (85.71%), Tie-Dye Tote Bag Production (75.71%), and Digital Marketing (68.00%). These outcomes reflect the effectiveness of hands-on methods and highlight the need for improvement in digital aspects. The evaluation, guided by the CREAM principles, ensured measurable indicator attainment. The project produced creative economy products and learning modules, contributing to community economic independence and environmental awareness.

Keywords: leadership, creative economy, environment, aromatherapy candles, digital marketing

ABSTRAK

Projek kepemimpinan "Sangkara" bertujuan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa melalui implementasi program berbasis solusi lingkungan dan ekonomi kreatif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Simpang Tiga, Buleleng, Bali. Kegiatan utama meliputi edukasi lingkungan, konversi minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, pembuatan tote bag tie dye, serta pelatihan digital marketing. Pendekatan 5 BAGJA digunakan sebagai kerangka implementasi, melibatkan 18 anak asuh dan 9 mahasiswa PPG sebagai fasilitator. Evaluasi menunjukkan capaian post-test tertinggi pada kegiatan Seminar Lingkungan (94,29%), diikuti Lilin Aromaterapi (85,71%), Tote Bag Tie Dye (75,71%), dan Digital Marketing (68,00%). Hasil ini mencerminkan keberhasilan metode praktik langsung serta menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek digital. Evaluasi berbasis prinsip CREAM memastikan ketercapaian indikator secara terukur. Projek ini menghasilkan produk ekonomi kreatif dan modul pembelajaran, serta berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan kesadaran lingkungan komunitas.

Kata kunci: kepemimpinan, ekonomi kreatif, lingkungan, lilin aromaterapi, *digital marketing*



Available online at <https://ojs.unida.ac.id/QH/>

Copyright (c) 2026 by Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat

1. Pendahuluan

Projek kepemimpinan merupakan mata kuliah yang bertujuan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa, khususnya dalam aspek perencanaan strategis, pengelolaan projek, dan kemampuan memimpin tim secara efektif dalam mencapai tujuan yang terukur (Grace Yulianti *et al.*, 2025; Hasanah *et al.*, 2023). Projek ini tidak hanya melatih mahasiswa dalam mengoordinasikan berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga mempromosikan kolaborasi lintas sektor melalui keterlibatan aktif dengan komunitas lokal, lembaga sosial, dan masyarakat setempat (Saragi *et al.*, 2024). Salah satu manifestasi konkret dari program ini adalah pelaksanaan projek kepemimpinan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Simpang Tiga, Buleleng, Bali.



Gambar 1 Kondisi eksisting LKSA Simpang 3 Singaraja

LKSA Simpang Tiga terletak di Jalan Nusa Indah No. 14, Kaliuntu, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali, dan merupakan rumah bagi sekitar 26 anak asuh yang mayoritas berada pada jenjang SMP dan SMA. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh komunitas ini adalah tingginya volume limbah minyak jelantah yang tidak dikelola secara optimal, mengakibatkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan Bapak Charles sebagai salah satu pengelola LKSA pada tanggal 24 Januari 2025, diperoleh informasi bahwa belum ada program pengelolaan pencemaran lingkungan. Pelatihan keterampilan untuk mengatasi pencemaran lingkungan belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aromaterapi dipandang sebagai solusi inovatif yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki nilai ekonomi.

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang apabila tidak ditangani secara tepat dapat mengakibatkan pencemaran air dan tanah serta membahayakan kesehatan manusia. Z, *et al.*, (2024) melaporkan bahwa konsumsi minyak jelantah berulang dapat meningkatkan risiko inflamasi dan stres oksidatif, sementara Qotimatun dan Wahyu (2025) menyoroti potensi kerusakan ekosistem akibat pembuangan minyak ke saluran air. Fakta ini menunjukkan urgensi pemanfaatan minyak jelantah secara produktif. Dalam konteks tersebut, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tidak hanya mengurangi potensi pencemaran tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan ekonomi kreatif bagi anak-anak di LKSA (Darmana *et al.*, 2024; Putri Wulandari *et al.*, 2025).

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, projek ini juga mencakup program keterampilan tambahan berupa pembuatan *totebag tie-dye* sebagai edukasi tentang pengelolaan limbah tekstil dan pengenalan teknik produksi barang kreatif yang



berpotensi ekonomis (Sari *et al.*, 2024). Kegiatan ini selaras dengan semangat pengembangan ekonomi sirkular yang bertujuan memaksimalkan nilai guna limbah (Soloweno, 2024). Sebagai bentuk penguatan kapasitas kewirausahaan, proyek ini menyelenggarakan sosialisasi digital marketing dan pemetaan pasar agar anak-anak di LKSA memiliki wawasan tentang branding dan pemasaran produk secara daring. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi mereka serta meningkatkan daya saing produk lokal (Management Department, Ciputra University & Prathivi, 2020; Wijaya *et al.*, 2021).

Dengan demikian, proyek kepemimpinan ini tidak hanya fokus pada keterampilan teknis tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar. Melalui kombinasi pelatihan keterampilan, pengelolaan limbah, dan pembekalan kewirausahaan, proyek ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi komunitas LKSA Simpang Tiga, baik dari aspek ekonomi maupun pelestarian lingkungan. Program ini merupakan langkah konkret dalam membina generasi muda yang produktif dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Bertitik tolak dari rasionalitas problematika yang dihadapi oleh komunitas LKSA Simpang Tiga, maka permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam proyek kepemimpinan ini adalah: (1) rendahnya kesadaran akan dampak lingkungan akibat limbah minyak jelantah yang tidak terkelola dengan baik, (2) kurangnya keterampilan soft skills dalam pengolahan limbah menjadi produk ekonomi kreatif, (3) rendahnya kompetensi dalam digital marketing dan pemetaan pasar, serta (4) terbatasnya keterampilan dalam pengemasan produk yang menarik dan profesional.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah: (1) menyelenggarakan sosialisasi dampak lingkungan akibat limbah minyak jelantah guna meningkatkan kesadaran komunitas terhadap bahaya pencemaran dan pentingnya pengelolaan limbah secara bertanggung jawab; (2) melaksanakan pelatihan soft skills berupa pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan totebag tie-dye dari limbah tekstil, sehingga peserta memiliki keterampilan ekonomi kreatif yang aplikatif dan berdaya saing; (3) memberikan pelatihan digital marketing dan pemetaan pasar guna membekali peserta dengan kemampuan promosi daring, branding produk, dan identifikasi target pasar secara tepat; serta (4) melaksanakan pelatihan pengemasan produk agar hasil kerajinan tampil lebih profesional dengan menggunakan bahan ramah lingkungan dan desain yang menarik. Dengan pendekatan terpadu melalui sosialisasi, pelatihan keterampilan, literasi digital, dan pengemasan produk, diharapkan proyek kepemimpinan ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas wirausaha komunitas LKSA Simpang Tiga sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan, secara rinci Solusi permasalahan dirumuskan pada Tabel 1.

Tabel 1 Solusi permasalahan

No	Permasalahan	Akar Masalah	Solusi	Masyarakat Sasaran	Capaian
1	Rendahnya kesadaran akan dampak lingkungan akibat limbah minyak jelantah	Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah secara sembarangan	Sosialisasi dampak lingkungan akibat limbah minyak jelantah	18 orang komunitas LKSA Simpang Tiga	Meningkatnya kesadaran komunitas tentang pengelolaan limbah minyak jelantah secara bertanggung jawab
2	Kurangnya keterampilan soft skills dalam pengolahan limbah	Terbatasnya akses pelatihan keterampilan ekonomi kreatif yang berbasis pengolahan limbah rumah tangga	Pelatihan soft skills berupa pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan totebag tie-dye dari limbah tekstil	18 anak asuh LKSA Simpang Tiga	Peningkatan keterampilan ekonomi kreatif melalui produk inovatif dan ramah lingkungan
3	Rendahnya kompetensi digital marketing dan pemetaan pasar	Minimnya pengetahuan dalam pemasaran produk secara daring dan branding yang efektif	Pelatihan digital marketing dan pemetaan pasar	18 anak asuh LKSA Simpang Tiga yang tertarik pada kewirausahaan	Peningkatan kapasitas pemasaran produk secara digital dan kemampuan memetakan pasar
4	Terbatasnya keterampilan pengemasan produk	Pengemasan produk kurang menarik sehingga menurunkan daya saing di pasaran	Pelatihan pengemasan produk dengan desain profesional dan ramah lingkungan	18 anak asuh LKSA Simpang Tiga	Meningkatnya daya tarik dan nilai jual produk melalui pengemasan yang lebih profesional dan menarik

2. Metode

Program "Sangkara" merupakan upaya pemberdayaan komunitas melalui pelatihan keterampilan praktis dan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Simpang Tiga Singaraja. Program ini melibatkan 18 anak (12 siswa SMP dan 6 siswa SMA) sebagai peserta utama, serta didukung oleh 9 mahasiswa PPG Prajabatan Pendidikan IPA, 6 pengurus LKSA, dan 1 ketua panti. Fokus kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan

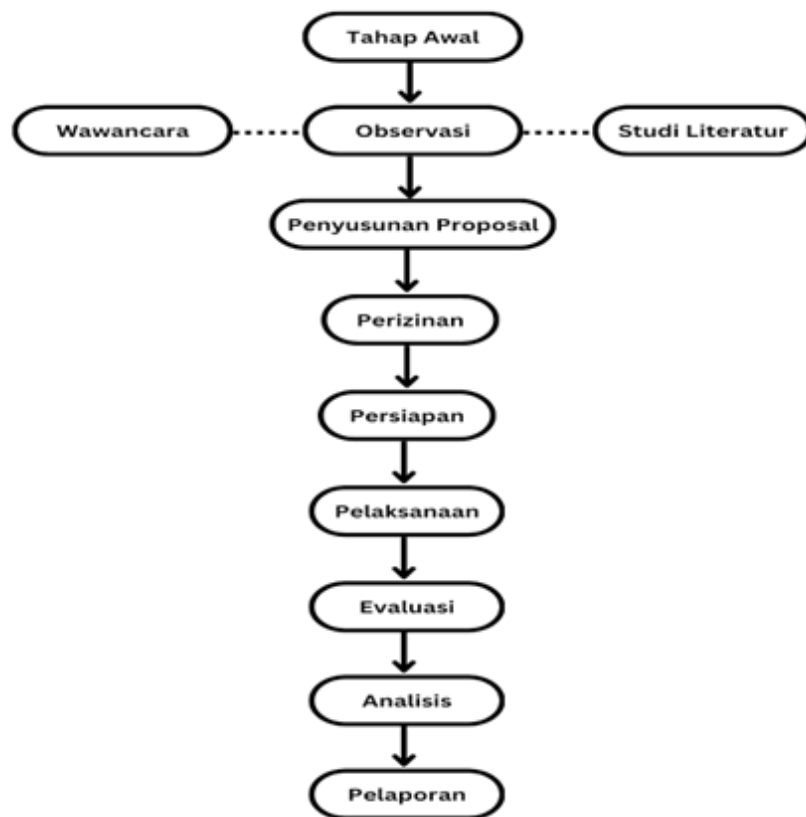


pembuatan tote bag tie-dye yang bertujuan memberikan keterampilan bernilai ekonomi dan meningkatkan kreativitas peserta.

Pelaksanaan program menggunakan metode 5 BAGJA (*Define, Discover, Dream, Design, Deliver*) untuk memastikan struktur dan pencapaian tujuan. Pada tahap *Define* (Buat Pertanyaan), dilakukan refleksi dan perumusan pertanyaan kunci guna memperjelas visi, misi, dan tantangan program. Tahap *Discover* (Ambil Pelajaran) melibatkan eksplorasi pembelajaran dari program sejenis melalui studi literatur, wawancara, dan observasi lapangan untuk menemukan praktik terbaik dan memetakan kebutuhan peserta. Selanjutnya, pada tahap *Dream* (Gali Mimpi), disusun visi besar pemberdayaan komunitas melalui peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi. Tahap *Design* (Jabarkan Rencana) mencakup penyusunan proposal dan rencana teknis yang matang dengan pembagian tugas yang jelas. Terakhir, tahap *Deliver* (Atur Eksekusi) melibatkan pelaksanaan kegiatan secara disiplin dan terstruktur, didukung oleh monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program.

Pemecahan masalah dalam program ini diawali dengan observasi lapangan guna memperoleh pemahaman kondisi aktual dan potensi panti asuhan. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait seperti ketua LKSA, pengurus, dan anak-anak panti untuk memperkuat data dengan kajian literatur. Setelah itu, penyusunan proposal dilakukan secara kolaboratif dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing serta ketua panti. Setelah proposal disetujui, dilakukan verifikasi dan perizinan oleh ketua LKSA untuk memastikan kesiapan program. Persiapan teknis dilakukan dengan membentuk kepanitiaan, membagi tugas, dan menyediakan bahan serta perlengkapan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan acara, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan seperti pembuatan lilin aromaterapi dan tote bag tie-dye. Sepanjang kegiatan, peserta dilibatkan secara aktif untuk memastikan transfer keterampilan berjalan efektif. Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program dan mendapatkan umpan balik dari peserta serta pengelola LKSA.

Pada tahap akhir, laporan kegiatan disusun secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi proyek. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, program "Sangkara" diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi komunitas LKSA Simpang Tiga Singaraja. Pemecahan masalah pada proyek yang akan dilaksanakan dilakukan dengan beberapa tahap yang selengkapnyanya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kerangka pemecahan masalah

2.1 Tahapan Kegiatan

1) Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan ketua panti, pengurus, tenaga pendidik, dan anak panti, serta studi dokumentasi terkait kondisi sosial dan ekonomi. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya program pemberdayaan keterampilan hidup (*life skills*) berupa pembuatan lilin aromaterapi dan tote bag tie-dye, serta edukasi kewirausahaan guna meningkatkan kemandirian ekonomi.

2) Deskripsi Masyarakat Sasaran

Program menyoar 18 anak panti asuhan LKSA Simpang Tiga Singaraja berusia 12–18 tahun, didampingi oleh 9 mahasiswa PPG Prajabatan Pendidikan IPA sebagai fasilitator dan 6 pengurus panti sebagai pengawas. Semua kegiatan dilaksanakan secara luring di panti asuhan dengan metode pelatihan partisipatif.

3) Rencana Bentuk Intervensi kepada Masyarakat Sasaran

Intervensi dilakukan melalui pelatihan teknis produksi lilin dan tote bag, pemasaran digital, pengelolaan usaha sederhana, dan penguatan jiwa kewirausahaan. Sosialisasi program dilaksanakan untuk menjelaskan tujuan dan target capaian kepada seluruh pemangku kepentingan.

4) Kerjasama dan Mekanisme Kemitraan

Program melibatkan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), serta dukungan dari sponsor dan donatur. Kerjasama difokuskan pada fasilitasi pendidikan,

monitoring program, dan dukungan pendanaan. Pengurus panti turut aktif dalam koordinasi dan pelaksanaan program di lapangan.

5) Indikator Keberhasilan dan Metode Pengukuran

Keberhasilan program dinilai berdasarkan standar CREAM (*Clear, Relevant, Economic, Adequate, Monitorable*). Indikator utama meliputi peningkatan keterampilan hidup, kemandirian ekonomi, dan kreativitas peserta. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara terarah untuk mengevaluasi perubahan keterampilan dan dampak program secara menyeluruh.

6) Pelaksanaan Program

Tabel 2 Pelaksanaan program Sangkara

No	Pelaksanaan Program	Metode Pelaksanaan	Khalayak Sasaran	Pihak-Pihak yang Terlibat	Uraian
1	Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Tote Bag Tie-Dye	Pelatihan dan Pendampingan Peer Teaching	18 anak panti asuhan LKSA Simpang Tiga Singaraja	Mahasiswa PPG Undiksha, Pengurus Panti, Sponsor	Pelatihan teknik produksi lilin dan tote bag, mulai dari persiapan bahan, proses produksi, hingga pengemasan, dilaksanakan dalam 1 pertemuan.
2	Edukasi Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Sederhana	Workshop dan Simulasi Bisnis	18 anak panti asuhan	Mahasiswa PPG Undiksha, Pembimbing Kewirausahaan, Pengurus Panti	Melatih keterampilan pengelolaan usaha sederhana, mencakup strategi pemasaran, laporan keuangan, dan distribusi produk, dalam 1 pertemuan.
3	Literasi Digital dan Pemasaran Online	Pelatihan Digital Marketing dan Aplikasi E-Commerce	18 anak panti asuhan yang memiliki akses perangkat digital	Mahasiswa PPG Undiksha, Dosen TIK, Pengurus Panti,	Pengenalan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace, serta penggunaan aplikasi produktivitas, dilaksanakan dalam 1 pertemuan.
4	Edukasi Lingkungan	Sarasehan dan Diskusi Interaktif	18 anak panti asuhan	Mahasiswa PPG Undiksha	Penyuluhan mengenai pentingnya kepemimpinan, perencanaan masa depan, dan peningkatan rasa percaya diri, dalam 1 pertemuan.
5	Monitoring dan Evaluasi Hasil Program	Observasi, Wawancara, dan Kuesioner	18 anak panti asuhan, pengurus, dan fasilitator	Mahasiswa PPG Undiksha, Dinas Sosial, Pengurus Panti	Evaluasi capaian keterampilan dan dampak program terhadap kemandirian anak panti, dilakukan setiap akhir kegiatan utama.



- 7) **Bentuk Pembinaan Masyarakat Sasaran**
 Pembinaan masyarakat sasaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan Community Empowerment yang terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu (1) identifikasi potensi dan masalah: Melakukan pemetaan potensi lokal dan masalah yang dihadapi masyarakat melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dan wawancara; (2) pelatihan dan peningkatan kapasitas: Memberikan pelatihan keterampilan berbasis ekonomi kreatif, pemasaran digital, dan manajemen usaha dengan metode pelatihan langsung dan mentoring; (3) pendampingan dan pelembagaan: Melakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program serta pembentukan unit produksi dan lembaga usaha komunitas. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah pelatihan keterampilan, diskusi partisipatif, dan pendampingan langsung di lapangan.
- 8) **Monitoring dan Evaluasi**
 Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan melalui dua tahapan, yaitu internal dan eksternal. Monev Internal dilakukan oleh tim pelaksana dan dosen pembimbing secara periodik untuk memastikan efektivitas program serta mendokumentasikan capaian. Monev Eksternal dilakukan oleh pihak independen, seperti Dinas Sosial dan akademisi dari perguruan tinggi mitra, guna mengevaluasi keberhasilan program berdasarkan indikator yang ditetapkan serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi selama pelaksanaan.
- 9) **Gelar Karya Hasil Program**
 Gelar Karya akan dilaksanakan di lokasi program dengan mengundang stakeholder. Pada kegiatan ini, akan dilakukan diseminasi dan publikasi hasil program berupa produk lilin aromaterapi, totebag tie-dye, dan dokumentasi kegiatan. Selain itu, akan ada sesi tanya jawab untuk menggali masukan dari peserta lokakarya pada kegiatan gelar karya.
- 10) **Pelaporan**
 Pelaporan program dilakukan secara berjenjang, meliputi (1) laporan awal menguraikan perencanaan kegiatan, target capaian, dan indikator keberhasilan; (2) laporan kemajuan menggambarkan perkembangan pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi; (3) laporan akhir menyajikan hasil kegiatan, capaian indikator, dokumentasi produk, dan rekomendasi tindak lanjut.

2.2 Indikator Keberhasilan Program

Untuk mengukur tingkat keberhasilan program Projek Kepemimpinan di LKSA Simpang Tiga, dilakukan pemetaan kondisi awal anak asuh dan keadaan akhir yang dijadikan indikator keberhasilan program sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Indikator keberhasilan program proyek kepemimpinan di LKSA Simpang Tiga

No	Aspek Kegiatan	Pra-Program	Pasca-Program	Indikator Keberhasilan
1	Ekonomi Kreatif	• Tidak ada kegiatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.	• Terbentuk kelompok produksi lilin aromaterapi dan totebag tie-dye berbasis limbah.	• 80% anak asuh terampil membuat lilin aromaterapi dan totebag tie-dye..

No	Aspek Kegiatan	Pra-Program	Pasca-Program	Indikator Keberhasilan
		<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya keterampilan membuat produk dari limbah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk yang dihasilkan berkualitas dan memiliki nilai jual. 	
2	Pemasaran Digital	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya pengetahuan digital marketing • Produk belum dipasarkan secara daring. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya pelatihan digital marketing. • Produk terdaftar di platform e-commerce seperti Shopee dan Instagram. 	<ul style="list-style-type: none"> • 70% peserta terampil memasarkan produk secara daring
3	Manajemen Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada sistem pengelolaan produksi dan keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuk tim manajemen produksi dan keuangan. • Tersedia pembukuan keuangan sederhana dan rencana produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • 80% peserta memahami dasar-dasar pembukuan dan manajemen usaha. • Terdokumentasikannya laporan keuangan dan rencana produksi selama program berlangsung.
4	Soft Skills dan Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak asuh cenderung kurang percaya diri dan pasif dalam kegiatan. • Mahasiswa pelaksana belum optimal dalam peran mentor. 	<ul style="list-style-type: none"> • - Peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi aktif anak asuh.- Mahasiswa pelaksana berperan aktif sebagai mentor dan fasilitator kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • 85% peserta menunjukkan peningkatan soft skills (komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan). • Mahasiswa pelaksana berpartisipasi penuh sebagai mentor dalam setiap sesi pelatihan.
5	Edukasi Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran lingkungan rendah. • Limbah rumah tangga tidak dimanfaatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakannya pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga. • Produk ekonomi kreatif menggunakan bahan limbah (minyak jelantah dan kain bekas). 	<ul style="list-style-type: none"> • 70% peserta memahami konsep daur ulang dan pemanfaatan limbah. • Minimal 2 produk berbasis limbah dipasarkan.
6	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada unit produksi atau lembaga pelatihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuk unit produksi lilin aromaterapi dan totebag tie-dye. • Ada perencanaan keberlanjutan unit produksi dengan pembinaan rutin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdirinya unit produksi yang aktif dan berkelanjutan. • Minimal 2 produk baru dikembangkan dalam kurun waktu 6 bulan setelah program berjalan.

Dengan adanya indikator keberhasilan ini, diharapkan program Projek Kepemimpinan di LKSA Simpang Tiga dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan serta mampu memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi anak asuh.



3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 4 Hasil pelaksanaan program

Kegiatan	% Peserta \geq 80 (Post-Test)	Evaluasi Kritis Ketercapaian Indikator
Seminar Lingkungan	94,29%	Capaian maksimal menunjukkan keberhasilan metode penyampaian materi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Materi lingkungan dan praktik penjernihan minyak jelantah disampaikan dengan baik. Indikator edukasi lingkungan terpenuhi sepenuhnya.
Pembuatan Lilin Aromaterapi	85,71%	Meskipun belum mencapai target ideal (90–100%), capaian ini sangat mendekati. Menunjukkan efektivitas metode praktik langsung dalam meningkatkan keterampilan, walau sebagian peserta belum memahami langkah teknis secara menyeluruh. Indikator tercapai.
Pembuatan Tote Bag Tie Dye	75,71%	Capaian di atas ambang minimal (70%) menandakan pemahaman dasar terhadap konsep daur ulang dan keterampilan tekstil. Namun, dibutuhkan penguatan teknik serta eksplorasi desain agar hasil lebih optimal. Indikator tercapai secara minimal.
Digital Marketing dan Survei Pasar	68,00%	Capaian terendah dibanding kegiatan lain, menunjukkan pendekatan pelatihan masih kurang aplikatif atau terlalu teoritis. Pemahaman peserta terhadap penggunaan platform digital masih rendah. Indikator belum tercapai, perlu tindak lanjut.

3.1.1 Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan totebag tie-dye dari limbah tekstil berhasil dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari peserta. Berdasarkan observasi langsung dan hasil kuesioner, sekitar 85% dari 18 anak asuh menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis, mulai dari pemilahan bahan, proses produksi, hingga finishing produk. Kelompok produksi terbentuk secara organik, dan anak-anak mampu menghasilkan produk dengan kualitas layak jual. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan mereka memproduksi dan memasarkan lebih dari 120 unit produk dalam kurun waktu 3 minggu, melampaui target awal. Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis potensi lokal dan pengelolaan limbah rumah tangga dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif. Selain memberikan manfaat lingkungan, kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat wirausaha di kalangan anak asuh.

3.1.2 Peningkatan Kapasitas Pemasaran Digital

Pelatihan digital marketing berhasil memberikan wawasan baru kepada anak-anak tentang strategi promosi digital. Sekitar 70% peserta mampu menggunakan media sosial (Instagram, TikTok, dan Shopee) untuk mempromosikan produk mereka secara mandiri. Terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas daring dengan lebih



dari 15 unggahan promosi dan pembuatan akun e-commerce aktif. Kemampuan memasarkan produk secara digital menjadi keterampilan penting di era industri 4.0. Dengan pelatihan ini, anak-anak tidak hanya memproduksi barang, tetapi juga memahami bagaimana menjual dan membangun branding secara daring. Ini memperluas peluang mereka untuk meraih pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk.

3.1.3 Peningkatan Soft Skills dan Kepemimpinan

Pelatihan berbasis partisipatif yang diberikan oleh mahasiswa PPG berkontribusi positif terhadap penguatan soft skills anak-anak, seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan. Sekitar 85% peserta menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, keberanian menyampaikan pendapat, dan kerjasama tim, terutama saat bekerja dalam kelompok produksi. Keterlibatan aktif mahasiswa PPG sebagai mentor menjadi model kepemimpinan yang baik. Anak-anak tidak hanya belajar dari materi, tetapi juga meneladani sikap, etika, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

3.1.4 Kesadaran Lingkungan dan Pemanfaatan Limbah

Melalui sosialisasi dan pelatihan, tingkat kesadaran anak-anak terhadap isu lingkungan meningkat, dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam daur ulang minyak jelantah dan kain bekas. Setidaknya dua produk berbasis limbah berhasil diproduksi dan dipasarkan secara berkelanjutan. Integrasi aspek edukasi lingkungan dalam kegiatan ekonomi kreatif terbukti efektif untuk membangun kesadaran berkelanjutan. Hal ini mendukung pendekatan pendidikan berbasis ekopedagogi, di mana anak-anak dilatih untuk berpikir kritis terhadap isu lingkungan dan mencari solusi aplikatif.

3.1.5 Penguatan Kelembagaan dan Keberlanjutan Program

Unit produksi sederhana berhasil dibentuk di bawah naungan LKSA Simpang Tiga. Dengan pendampingan dari pengurus dan mahasiswa, telah disusun sistem pengelolaan produksi, pencatatan keuangan, dan rencana keberlanjutan kegiatan. Laporan keuangan awal dan rencana produksi 3 bulan ke depan telah tersedia, serta telah dikembangkan dua jenis produk baru berbasis limbah. Langkah ini merupakan bentuk *institutional capacity building* yang penting untuk menjamin keberlanjutan dampak program. Keterlibatan pengurus LKSA dalam setiap proses juga memastikan bahwa kegiatan tidak berhenti hanya pada masa proyek, tetapi dapat berkembang secara mandiri.

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian di LKSA Simpang Tiga menunjukkan capaian yang signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan keterampilan ekonomi kreatif, kapasitas digital marketing, penguatan soft skills dan kepemimpinan, hingga kesadaran lingkungan dan penguatan kelembagaan. Secara umum, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa keterampilan teknis, tetapi juga



membangun fondasi kemandirian ekonomi dan kesadaran sosial-lingkungan di kalangan anak asuh.

3.2.1 Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah dan kain bekas, menjadi produk bernilai jual seperti lilin aromaterapi dan totebag tie-dye. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat serta kepercayaan diri anak-anak untuk berkreasi secara mandiri. Pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan baru serta memperkuat aspek produktivitas peserta. Hasil ini sejalan dengan Poerwarini et al. (2023) yang menemukan bahwa pelatihan berbasis limbah rumah tangga dapat meningkatkan kemampuan wirausaha dan memperkuat kesadaran lingkungan masyarakat lokal. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Putra et al. (2024), bahwa pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mampu menumbuhkan ekonomi kreatif sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Dengan demikian, model pelatihan ini menunjukkan integrasi yang baik antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam konteks pemberdayaan anak asuh.

3.2.2 Peningkatan Kapasitas Pemasaran Digital

Pelatihan digital marketing yang diberikann berhasil memperkenalkan peserta pada konsep promosi digital, pengelolaan akun media sosial, serta strategi branding produk. Sebanyak 70% peserta mampu menggunakan media sosial seperti instagram dan TikTok untuk mempromosikan produk, bahkan beberapa di antaranya telah membuat akun e-commerce di Shopee. Keterampilan ini menjadi penting di era industri 4.0, dimana literasi digital merupakan faktor kunci dalam memperluas jangkauan pasar. Firmansyah et al. (2022) menegaskan bahwa literasi digital mampu meningkatkan daya saing produk lokal dan memperluas peluang usaha. Hal ini diperkuat oleh temuan Permatsari et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan pemasaran digital bagi masyarakat desa dapat meningkatkan keberlanjutan usaha berbasis komunitas. Dengan demikian, peningkatan keterampilan digital anak-anak LKSA tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis untuk membangun kemandirian ekonomi yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

3.2.3 Peningkatan Soft Skills dan Kepemimpinan

Kegiatan berbasis partisipatif yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan soft skills anak-anak, terutama dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Sekitar 85% peserta menunjukkan peningkatan keaktifan dalam berdiskusi, berbagi tugas, serta keberanian memimpin kelompok produksi. Proses pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, empati, dan rasa percaya diri. Menurut Waluyowati et al. (2024) , pembelajaran kolaboratif dapat mengembangkan kepemimpinan dan self-development mahasiswa maupun peserta didik melalui interaksi sosial yang bermakna. Hasanah et al. (2023)



juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa PPG berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi role model bagi anak-anak dalam membangun etika kerja dan kepemimpinan kolaboratif.

3.2.4 Kesadaran Lingkungan dan Pemanfaatan Limbah

Integrasi edukasi lingkungan dalam kegiatan ekonomi kreatif terbukti meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan limbah. Peserta mulai memahami hubungan antara aktivitas ekonomi dan dampaknya terhadap lingkungan. Dua produk utama berbasis limbah berhasil dihasilkan dan dipasarkan secara berkelanjutan, menunjukkan penerapan prinsip eco-entrepreneurship. Hasil ini sejalan dengan konsep ekopedagogi yang menekankan pendidikan lingkungan berbasis tindakan nyata. Dinarti dan Mahatmaharti (2022) menyatakan bahwa kegiatan daur ulang dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai keberlanjutan dan berpikir kritis terhadap isu lingkungan. Prayogo et al. (2022) juga menemukan bahwa pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga dapat mengubah pola pikir masyarakat dari konsumtif menjadi produktif-berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan di LKSA Simpang Tiga tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter ekologis bagi anak-anak asuh.

3.2.5 Penguatan Kelembagaan dan Keberlanjutan Program

Pembentukan unit produksi di bawah aungan LKSA Simpang Tiga merupakan langkah penting menuju keberlanjutan program. Adanya sistem pencatatan keuangan, perencanaan produksi, dan dukungan pengurus LKSA menunjukkan bahwa kegiatan ini telah bertransformasi dari sekadar proyek pelatihan menjadi program kelembagaan yang berkelanjutan. Temuan ini mendukung model institutional capacity building sebagaimana dikemukakan oleh Tanu dan Mozin (2022), bahwa keberlanjutan program pemberdayaan sosial sangat bergantung pada kemampuan kelembagaan lokal dalam mengelola sumber daya dan aktivitas ekonomi secara mandiri. Wahyuningtiyas et al. (2025) menambahkan bahwa pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi antara lembaga sosial dengan akademisi menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kesinambungan dampak sosial dan ekonomi program pemberdayaan. Dengan adanya struktur kelembagaan yang kuat, program di LKSA Simpang Tiga memiliki potensi untuk terus berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Proyek kepemimpinan "Sangkara" menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan keterampilan, edukasi lingkungan, literasi digital, dan penguatan kewirausahaan dapat memberikan dampak nyata terhadap kemandirian anak-anak asuh. Ketercapaian indikator keberhasilan seperti peningkatan keterampilan teknis, soft skills, kemampuan pemasaran, dan kesadaran lingkungan membuktikan bahwa pendekatan holistik dan partisipatif sangat efektif dalam konteks pemberdayaan komunitas. Selain



itu, proyek ini memperkuat kemampuan mahasiswa pelaksana dalam aspek kepemimpinan, manajemen proyek, dan interaksi sosial secara profesional.

Daftar Pustaka

- Darmana, A., Faradilla, P., Nst, Z., Dalimunthe, M., & Nasution, H. A. (2024). Inovasi Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Berbasis Kulit Jeruk di MAN Binjai. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 668–679. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.4046>
- Dinarti, S., & Mahatmaharti, A. K. (2022). Workshop Daur Ulang Kertas Bekas Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Darul Ulum 2 Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 224–234. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i2.1199>
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Grace Yulianti, A Sigit Hadi Pramono, & Eka Wahyu Kasih. (2025). Peran Kepemimpinan Diri dalam Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Akademik Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 219–230. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4130>
- Hasanah, E., Suyata, S., Ghazi, M. I. A., Fauzia, F., & Akbar, S. (2023). Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4579>
- Management Department, Ciputra University, & Prathivi, M. D. G. (2020). Digital Marketing and Indonesia's Youth Entrepreneurs' Business. *JURNAL APLIKASI MANAJEMEN*, 18(1), 86–94. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.01.08>
- Permatsari, N. T., Adha, R., & Anwar, S. (2024). Pelatihan Pemasaran Digital Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(5), 298–301. <https://doi.org/10.59837/dmzrc233>
- Poerwarini, R., Zaini, M. L., Lesmana, R., Winarto, A. D., & Winarto, Y. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Menjadi Produk Ekonomis di Surabaya Selatan. 1.
- Prayogo, W., Novrianty, I., Purwanti, A., Mulyana, R., Panjaitan, N. H., Fitria, L., Awfa, D., Ikhwal, M. F., Zamani, I. S., Arifianingsih, N. N., Muklis, M., Purnawan, P., Sunarsih, S., Suryawan, I. W. K., Azizah, R. N., Imami, A. D., & Septiariva, I. Y. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah dengan Metode Takakura dan Pembuatan Stringbag bagi Kelompok Anak Usia Dini di Desa Bukit Lawang, Sumatera Utara. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 381–395. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50044>
- Putra, R. B. A., Mulyawati, I., Salsabila, M. D., Catherine, E., Hermawan, A. S., & Nurjaya, F. M. (2024). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Solusi Kreatif Serta Ramah Lingkungan.
- Putri Wulandari, N. D., Sorindawati Imelda, P. J., Zaini, A., Wati, E. D., Dafit, M., Kurniawan, F., & Asrori, M. I. (2025). Transformasi Minyak Jelantah Menjadi Lilin



- Aromaterapi Bernilai Ekonomis Desa Temuguruh Kecamatan Sempu. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(2), 26–30. <https://doi.org/10.47134/jpi.v2i2.4566>
- Qotimatun Puji Rahayu, F., & Wahyu Primadi, N. (2025). Pengolahan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Desa Jirapan. *Jurnal Al Basirah*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.58326/jab.v5i1.353>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Br.Tarigan, N., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Sari, D. P., Cahyo, A. W. D. N., Nugraha, B. O., Isnani, C. N., Bunga, E. P., Dwiningtyas, F., Warman, F. O., & Wisesa, W. H. (2024). Pelatihan Pembuatan Totebag Kanvas Tie-dye Guna Meningkatkan Kreativitas Anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 191. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.10135>
- Soloweno, S. R. (2024). PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA MENJADI TAS TOTE BAG YANG BERNILAI JUAL DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MAHASISWA. *Journal of Dedication to Papua Community*, 7(1), 17–25. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v7i1.166>
- Tantu, R., & Mozin, S. Y. (2022). Upaya-upaya Pendampingan untuk Memperkuat Kelembagaan Masyarakat (Institutional Development) dalam Proses Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 375–397. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i2.12146>
- Wahyuningtyas, N., Fahrudi, A. N. L. I., Mutiara, F., & Kholil, A. Y. (2025). Pendampingan Potensi Kewirausahaan dengan Prinsip Pentahelix: Membangun Ekosistem Kewirausahaan yang Berkelanjutan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 298–308. <https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6577>
- Waluyowati, N. P., Salisa, M. R., Rachman, H. A., & Putri, I. L. A. (2024). *Pengembangan Keterampilan Leadership dan Self Development Bagi Mahasiswa*.
- Wijaya, A. A. M., Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Riniati, W. (2021). *Pelatihan Digital Marketing untuk Produk Wirausaha Mahasiswa Masa Pandemi Covid-19*.
- Z, K., Mellaratna, W. P., Sofia, R., Rahmayani, S., Vidella, E., & Verza, M. (2024). Penyuluhan Pengaruh Minyak Jelantah dan Pelatihan Pemeriksaan Kadar Kimia Darah di Desa Keutapang, Syamtalira Aron. *Auxilium: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.29103/auxilium.v2i1.13719>